

PENATALAKSANAAN PEMERIKSAAN FISIK VITAL SIGNS PADA PASIEN SAAT MASA PANDEMI COVID-19

¹Ibrahim, ²Arum Dwi Anjani, ³Yollanda Dwi Santi, ⁴Sharifah Diana, ⁵Jekson Sitompul

¹ibrahim@univbatam.ac.id, ²arum.dwianjani05@univbatam.ac.id, ³yollanda@univbatam.ac.id,
⁴41220033@univbatam.ac.id, ⁵jeksonsh999@gmail.com

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Batam,

^{2,3,4}Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Batam,

⁵Perawat Rumah Sakit Bunda Halimah Batam

ABSTRACT

This outbreak was caused by the emergence of a new virus finding called the corona virus or it could also be called Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) which is an outbreak of a disease that is transmitted through the respiratory tract caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). This disease outbreak spreads widely throughout the world in just a short time, this can happen because when someone touches items that have been contaminated by other people, after that the virus can move to the nose, eyes, mouth through contaminated items. Therefore, during the current corona virus pandemic, it is very necessary to have the most basic physical examination, namely the examination of vital signs or also called vital signs that must be carried out on every individual. The basic physical examination aims to determine the patient's health condition and when carrying out a physical examination in the midst of the Covid-19 disease outbreak, it must be carried out according to the procedure in the midst of the Covid-19 virus pandemic because during this pandemic period it takes a long time to serve patients, this is due to the number of patients.

Keywords : Covid-19; Physical Examination ; Vital Sign

PENDAHULUAN

Pada saat ini negara di seluruh dunia sedang mengalami persoalan yang sangat merugikan negara dan setiap individu di dunia dengan munculnya Covid-19. Wabah ini bermula dari pasar hewan dan makanan laut. Orang pertama yang terpapar virus ini adalah para pedagang di Wuhan, China. Wabah ini mampu menyebar luas dengan hanya menggunakan waktu yang tidak terlalu lama, hanya dengan waktu yang singkat dan cepat. Selain itu sangat sulit untuk mengetahui orang yang sudah terpapar penyakit Covid-19, karena masa inkubasinya selama 14 hari atau 2 minggu.

Wabah ini membuat seluruh negara di dunia menerepkan aturan lockdown dengan tujuan memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Wabah ini tentunya membuat terjadinya peningkatan pasien di rumah sakit, serta wabah ini juga berdampak terhadap lamanya waktu tanggap tenaga medis terhadap pasien, karena Covid-19 merupakan penyakit yang sangat serius dan diperlukannya safety saat pemeriksaan fisik kepada pasien. Wabah penyakit ini membuat tenaga medis sebagai pintu terdepan dalam melawan pandemi ini. Oleh karena itu dalam melayani pasien di tengah pandemi Covid-19 diperlukannya safety pada tenaga medis dalam menanggapi pasien.

Salah satu bentuk safety yang dapat dilakukan oleh tenaga medis dalam melayani pasien yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri hal ini berguna untuk mengurangi penularan penyakit Covid-19 pada tenaga medis, karena dapat menghalangi kontak dengan pathogen. Penyakit Covid-19 ini dapat menyebar luas dengan hanya menggunakan waktu yang sangat singkat, hal ini tentu membuat tenaga medis harus sangat berhati-hati dalam melayani atau menanggapi pasien khususnya saat pemeriksaan fisik secara langsung terhadap pasien atau klien.

Masa pandemi Covid-19 saat ini pemeriksaan fisik merupakan hal yang sangat penting dan utama dilakukan oleh tenaga medis, pemeriksaan fisik yang sangat berperan penting dalam menilai keadaan pasien adalah pemeriksaan tanda-tanda vital atau disebut juga dengan pemeriksaan vital signs. Pemeriksaan tanda-tanda vital atau pemeriksaan vital signs pada pasien, dilakukan secara kontak langsung dengan pasien oleh karena itu sebagai tenaga medis saat pandemi Covid-19 ini harus selalu menggunakan alat pelindung diri agar tenaga medis tidak terpapar penyakit Covid-19. Selain tenaga medis, pasien yang akan diperiksa juga wajib menggunakan masker hal ini bertujuan untuk mengurangi peningkatan wabah penyakit Covid-19 (Fritz and Lusardi 2009).

Pemeriksaan fisik dasar yaitu pemeriksaan tanda-tanda vital atau disebut juga dengan pemeriksaan vital signs pada pasien merupakan salah satu bentuk pemeriksaan fisik yang paling dasar terhadap pasien untuk mendiagnosa pasien. Pemeriksaan dasar ini atau pemeriksaan tanda-tanda vital ini merupakan salah satu bentuk cara tenaga medis secara cepat dan efektif dalam melihat dan menilai kondisi pasien serta dapat menilai intervensi respon yang

diberikan. Ada nya perubahan dalam pemeriksaan tanda-tanda vital atau pemeriksaan vital signs yang tidak dengan ketentuan normal tentu hal ini dapat terjadi ketika pasien dalam keadaan sakit. Dalam pemeriksaan tanda-tanda vital pada pasien juga diperlukan nya jarak waktu sesuai dengan keadaan pasien.

Pemeriksaan tanda-tanda vital ini terdiri atas empat komponen utama yaitu : Tekanan darah, suhu, pernafasan dan nadi. Empat komponen dalam pemeriksaan tanda -tanda vital ini mampu menilai keadaan kesehatan pasien dan ditengah pandemi Covid-19 ini tanda-tanda vital juga mampu menilai apakah pasien terpapar Covid-19 atau tidak, hal ini yang paling bisa dinilai dengan gejala dari suhu dan pernafasan, karena pasien yang terpapar Covid-19 akan merasakan gejala suhu tubuh 38^oc dan tubuh nya akan kesulitan bernafas, oleh karena itu dalam melakukan pemeriksaan terhadap pasien diperlukan nya alat pelindung diri serta tenaga medis harus selau berhati-hati (Wijayanti, Najihah, and Lukita 2021).

Tujuan dari pengkajian berikut adalah untuk mengetahui cara melakukan pemeriksaan fisik dasar yaitu tanda-tanda vital di tengah pandemi Covid-19. Alasan : Keamanan diri pasien, tenaga medis khususnya tenaga medis harus selalu dengan keadaan aman karena tenaga medis menjadi garda terdepan dalam penurunan kasus penyebaran wabah penyakit Covid-19 ini dengan cara tenaga medis harus menggunakan alat pelindung diri untuk meminimalisir terpapar Covid-19. Motivasi : Pengkajian ini dapat memberikan dorongan kepada tenaga medis dalam memeriksa keadaan fisik pasien untuk waspada dan berhati-hati dalam melayani pasien yang bertujuan untuk meminimalisir terpapar nya Covid-19 dan

terhindar dari Covid-19. (Brasel et al. 2007)

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui cara melakukan pemeriksaan fisik dasar yaitu tanda-tanda vital di tengah pandemi Covid-19

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (library research) dengan metode penelitian studi literatur atau kepustakaan. Studi literatur yang mengumpulkan data berdasarkan hasil penelitian para peneliti kemudian diamati kembali agar menjadi bahan penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang lebih relevan untuk digunakan dalam hal mengamati dan menganalisa fenomena yang terjadi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Tanda-Tanda Vital Atau Vital Signs

Pemeriksaan fisik dasar yang dikenal dengan sebutan tanda-tanda vital atau pemeriksaan vital signs merupakan salah satu bentuk cara yang dilakukan tenaga untuk mengetahui perubahan sistem yang terjadi didalam tubuh pasien dan menentukan diagnosa pasien. Perubahan tanda-tanda vital dalam tubuh seseorang dapat berubah jika dalam keadaan yang tidak sehat. Perubahan yang terjadi dalam tubuh pasien menunjukkan adanya gangguan kesehatan dalam sistem tubuh. Pemeriksaan tanda-tanda vital atau pemeriksaan vital signs ini biasanya sangat lazim dilakukan oleh dokter, bidan, perawat untuk memantau perkembangan pasien, untuk melihat dan menilai keadaan pasien. Tindakan pemeriksaan vital signs ini merupakan salah satu bentuk tindakan pengawasan terhadap keadaan pasien. Dalam pemeriksaan tanda-tanda vital terdapat

empat komponen utama dalam menilai keadaan pasien yaitu : Tekanan darah, suhu, pernafasan dan nadi. Pemeriksaan tanda-tanda vital ini memiliki tujuan, antara lain sebagai berikut :

- a. Dapat membantu tenaga medis dalam mendiagnosa pasien atau klien.
- b. Menyusun rencana intervensi dan mengevaluasi atau menilai keberhasilan tanda-tanda vital.
- c. Untuk mengetahui nilai keadaan suhu tubuh pasien.
- d. Untuk mengetahui denyut nadi pada tubuh pasien (Irama, frekuensi, dan kekuatan)
- e. Untuk melihat dan menilai kemampuan kardiovaskuler
- f. Untuk mengetahui frekuensi, irama dan kedalaman pernafasan (Abdul and Related n.d.)

II. Pemeriksaan Tekanan Darah

Darah merupakan suatu cairan yang dimiliki oleh seluruh makhluk hidu terkecuali tanaman, darah. Darah berfungsi untuk mengirimkan zat-zat penting yang dibutuhkan oleh tubuh serta mengirimkan oksigen ke seluruh bagian tubuh. Pada manusia darah adalah cairan jaringan yang ada didalam tubuh yang peran utamanya mengantarkan oksigen keseluruh tubuh yang diperlukan sel-sel didalam tubuh. (Handayani and Harjono 2020)

Tekanan darah dapat diartikan dengan sebuah tekanan yang terjadi pada dinding arteri di dalam tubuh manusia. Lambat atau lajunya tekanan darah pada seorang pasien sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya curah jantung, ketegangan arteri, dan volume serta kelajuan kekentalan darah. Bahkan faktor usia, berat badan, dan gaya hidup juga mampu mempengaruhi tekanan darah seseorang. Nilai tekanan darah yang normal pada seorang pasien

biasanya sekitar rata-rata 120/80 mmHg namun hal ini juga dipengaruhi oleh umur seseorang. Dalam melakukan pemeriksaan atau pengukuran tekanan darah pada pasien perlu diperhatikan terdapat 2 cara pelaksanaan yaitu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan cara memasukkan kateter arteri secara langsung ke dalam arteri yang ada di tubuh seorang pasien, namun untuk metode ini sangat jarang sekali digunakan. Sementara itu pengukuran tekanan darah secara tidak langsung dapat menggunakan alat bantuan yang dapat dilakukan dengan sfigmomanometer dan stetoskop. Sfigmomanometer disebut juga dengan tensimeter, alat ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli bedah yang berasal dari negara Rusia yaitu dr. Nikolai. Setelah ditemukannya tensimeter air raksa menjadi salah satu bahan yang digunakan standar yang sangat penting dalam pengukuran yang dilakukan oleh dokter. (Kasenda, Marunduh, and Wungouw 2014)

Tensimeter pada awalnya saat pengukuran tekanan darah pada seseorang dengan menggunakan air raksa, namun saat ini di era moderensasi kesadaran tenaga medis terhadap lingkungan sangat meningkat karena penggunaan air raksa dalam tensimeter sudah mendapat perhatian yang banyak dari berbagai negara di dunia, sehingga saat ini banyak rumah sakit, klinik, dan tempat kesehatan lainnya yang menggunakan alat tensimeter digital yang otomatis hasil pemeriksaannya langsung terlihat di layar, tentu hal ini sangat praktis digunakan. Adapun prosedur pengukuran tekanan darah di tengah pandemi Covid-19 (Proses Keperawatan dan Pemeriksaan Fisik - Google Books n.d.), sebagai berikut :

a. Pada masa pandemi yang terjadi saat ini dalam melayani pasien tenaga

medis wajib menggunakan alat pelindung diri dengan tujuan meminimalisir penyebaran rantai Covid-19

- b. Memberitahu serta menjelaskan kepada pasien mengenai prosedur yang akan dilakukan dalam pemeriksaan fisik dan mengucapkan salam terapeutik
- c. Membawa alat dan mendekatkan alat yang sudah dipersiapkan untuk melakukan pemeriksaan fisik terhadap pasien atau klien.
- d. Sebelum memulai tindakan pemeriksaan tenaga medis harus mencuci tangan dengan bersih, setelah mencuci tangan harus menggunakan sarung tangan atau handsecond untuk menjaga agar tetap bersih dan steril
- e. Dalam melakukan pemeriksaan fisik posisi pasien yang tepat dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan, oleh karena itu posisikan pasien dengan posisi yang nyaman dan terbaik. Dalam memposisikan pasien, pasien bisa berbaring atau duduk sesuai nyamannya pasien.
- f. Setelah posisi pasien sudah nyaman, buka pakaian lengan atas pasien atau klien
- g. Memasang dan membalutkan kantong tensi ke lengan pasien dengan jarak kira-kira 3 cm di atas dari fossa cubiti, dengan tinta karet pada tensimeter disebelah luar lengan pasien, setelah itu balutkan tensi pada tangan pasien namun jangan terlalu ketat dan jangan terlalu longgar
- h. Menggunakan stetoskop
- i. Meraba detak arteri brakialis pada pasien dengan cara menyentuh dengan ujung tengah dan jari telunjuk di sekitar pertengahan siku. Pastikan pasien tidak menggenggam tangannya (Trimurtini et al. 2020)

- j. Meletakkan piringan stetoskop diatas arteri brakialis.
- k. Mengunci skrup balon karet dengan tujuan agar tidak ada udara dalam balon karet
- l. Memompakan udara kedalam kantong dengan cara memijat balon berulang – ulang, air raksa didalam pipa naik, dipompa terus sampai denyut arteri tidak terdengar lagi
- m. Membuka sekrup balon dengan menurunkan tekanan dengan perlahan – lahan
- n. Mendengar denyut dengan teliti dan memperhatikan sampai angka berapa pada skala mulai terdengar denyut pertama dan mencatat sebagai tekanan sistole
- o. Meneruskan membuka skrup tadi perlahan – lahan sampai suara nadi terdengar lambat dan menghilang, dicatat sebagai tekanan diastole
- p. Membuka kantong karet lalu digulung dengan rapi
- q. Merapikan pasien
- r. Membereskan alat yang sudah digunakan dan mencuci tangan
- s. Melakukan dokumentasi atau melakukan pencatatan dari hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap pasien atau klien
- t. Mengevaluasi respon pasien setelah dilakukan pemeriksaan
- u. Mensterilkan alat kembali(Wahyuningsih 2015)

III. Pemeriksaan Suhu

Pemeriksaan suhu tubuh merupakan salah satu bagian dari pemeriksaan fisik yang mendasar yaitu termasuk kedalam pemeriksaan tanda-tanda vital, suhu tubuh pada seseorang dapat menentukan atau menjadi gambaran keadaan kesehatan seorang pasien. Suhu merupakan suatu besaran yang dapat menyatakan sesuatu itu panas atau dingin. Di dalam tubuh manusia terdapat energi panas yang dihasilkan tubuh yang

akan disalurkan ke seluruh tubuh manusia dengan bantuan sirkulasi darah, namun dalam menyalurkan suhu tidak semua nya merata.Nilai suhu tubuh normal pada seorang manusia pada umumnya sekitar $36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$ (Kukus, Supit, and Lintong 2009).

Pada masa pandemi saat ini pemeriksaan suhu tubuh sering sekali bahkan semua tempat melakukan pemeriksaan suhu tubuh mulai dari kantor, pasar, bandara, kafe dan tempat lainnya dilakukan pemeriksaan suhu tubuh, hal ini karena dengan melakukan pengecekan suhu tubuh seseorang dapat memutuskan rantai virus corona. Salah satu bentuk tanda atau gejala seseorang terkena Covid-19 yang dapat dinalai melalui pengecekan dengan suhu tubuh melalui alat bantu berupa thermometer. Keadaan suhu tubuh seseorang yang tinggi berkisar $37,5^{\circ}\text{C} - 39,5^{\circ}$, oleh karena itu diperlukan nya pengecekan suhu di tengah pandemi saat akan ke sesuatu tempat untuk menurunkan penyebaran wabah Covid-19. Adapun prosedur pengukuran suhu ditengah pandemi Covid-19, sebagai berikut(Kukus et al. n.d.) :

- a. Pada masa pandemi yang terjadi pada saat ini dalam melakukan pemeriksaan keadaan terhadap pasien, tenaga medis wajib menggunakan alat pelindung diri untuk meminimalisir terjadinya penyebaran Covid-19
- b. Memberitahu dan menjelaskan kepada pasien tentang prosedur atau mengucapkan salam terapeutik
- c. Melakukan kontrak (waktu, tempat, topic)
- d. Menyiapkan posisi dengan posisi badan telentang ,dan tangan diluruskan
- e. Membawa alat kedekat pasien
- f. Mencuci tangan
- g. Menggunakan sarung tangan atau handscon

- h. Meminta klien untuk berb aring dengan posisi yang di anggap nyaman
- i. Gulung lengan baju klien atau buka baju atas sampai terlihat axila dengan memperhatikan privasi pasien
- j. Dalam pemeriksaan suhu tubuh seorang pasien harus dipastikan bahwa axila pasien dalam keadaan yang kering dan tidak basah. Jika daerah axila basah maka keringkan dengan menggunakan kassa.
- k. Pasang thermometer pada daerah tengah axila, minta klien untuk menurunkan lengan atas dan meletakkan lengan bawah diatas dada
- l. Dalam pemeriksaan suhu biasanya akan memakan waktu sekiatr 5 menit oleh karena itu tenaga medis harus menjelaskan kepada pasien bahwa pengukuran suhu akan berlangsung selama 5 menit sampai alarm berbunyi jika thermometer yang digunakan adalah thermometer digital
- m. Saat setelah thermometer bunyi ambil thermometer dan baca hasil dari pemeriksaan suhu terhadap pasien
- n. Bersihkan thermometer dengan alcohol swab
- o. Rapihkan klien
- p. Mencuci tangan
- q. Mendokumentasikan hasil pemeriksaan(Thomas Aquino Erjinyuare Amigo 2017)

IV. Pemeriksaan Pernafasan

Paru-paru merupakan bagian dari salah satu organ tubuh manusia yang sangat mempengaruhi manusia dalam kehidupan karena jika seseorang mengalami paru-paru yang bermasalah ia akan memiliki dampak seperti kesulitan dalam bernafas atau bahkan hingga berujung kematian. Dalam

pemeriksaan fisik secara dasar atau yang di kenal dengan sebutan pemeriksaan tanda-tanda vital merupakan salah bentuk pemeriksaan yang dilakukan terhadap pasien untuk mengetahui apakah pasien dalam keadaan yang cukup oksigen atau kekurangan oksigen. Dalam pemeriksaan fisik dasar ini juga menentukan laju pernafasan seseorang apakah dalam batas yang normal atau tidak dalam batas yang normal. Menurut dari WHO seseorang yang memiliki nilai pernafasan yang normal yaitu sekitar 12-20 brpm untuk dewasa, 35-40 brpm untuk seorang bayi yang baru lahir, 30-50 brpm untuk bayi dengan usia 6 bulan, 20-30 brpm untuk anak-anak dan sekitar 16-19 brpm (Onard n.d.).

Pada masa pandemi Covid-19 ini jika seorang pasien memiliki pernafasan yang kurang dari ketentuan normal pada umumnya arti nya pasien mengalami sesak nafas dan salah satu gejala seseorang yang terpapar Covid-19 adalah dengan pernafasan yang sesak dan tidak normal pada umum nya. Tentu saja pemeriksaan pernafasan pada seseorang sangat penting di tengah-tengah pandemi Covid-19 yang belum menghilang hingga saat ini karena Covid-19 merupakan penyakit baru yang belum pernah terjadi sebelum nya dan salah satu penyakit yang dapat mematikan seseorang yang virus nya yang akan nampak terpapar Covid-19 setelah didalam tubuh selama 14 hari. Adapun prosedur pengukuran suhu ditengah pandemi Covid-19(Prayogo, Alfita, and Wibisono 2017), sebagai berikut :

- a. Pada masa pandemi yang terjadi pada saat ini dalam melakukan pemeriksaan keadaan terhadap pasien, tenaga medis wajib menggunakan alat pelindung diri untuk meminalisir terjadi nya penyebaran Covid-19

- b. Memberitahu dan menjelaskan kepada pasien tentang prosedur atau mengucapkan salam terapeutik
- c. Melakukan kontrak (waktu, tempat, topic)
- d. Mencuci tangan
- e. Menggunakan sarung tangan atau handscon
- f. Dalam melakukan pemeriksaan pernafasan pada pasien sebaiknya melepaskan baju pasien dengan memperhatikan privasi pasien agar pasien merasa aman
- g. Dalam melakukan pemeriksaan posisi pasien juga mempengaruhi hasil pemeriksaan, oleh karena itu posisikan pasien dengan posisi yang nyaman baik secara terbaring atau duduk sesuai dengan nyaman nya pasien
- h. Lakukan inspeksi atau palpasi dengan kedua tangan pada punggung / dada untuk Gerakan pernapasan selama 1 menit sembari melihat jam tangan
- i. Setelah selesai melakukan pemeriksaan jangan lupa untuk melakukan dokumentasikan hasil pemeriksaan atau mencatat dari hasil pemeriksaan. Hasilpemeriksaan yang dicatat yaitu hasil pemeriksaan mulai dari frekuensi nafas, irama saat bernafas, dan tarikan otot dalam membantu pernafasan

V. Pemeriksaan Nadi

Denyut nadi merupakan salah satu bentuk komponen yang sangat penting untuk mengetahui kondisi sistem kardiovaskular di dalam tubuh manusia. Pemeriksaan denyut nadi pada seseorang pasien untuk mengetahui apakah jantung dalam mempompa darah bertugas dengan baik atau mengalami permasalahan.

Jantung merupakan bagian organ tubuh manusia yang sangat utama dan penting

karena jantung adalah pusat untuk mengalirkan darah keseluruh tubuh manusia atau menjadi pusat peredaran darah yang sangat penting untuk manusia dalam melangsungkan kehidupan. Di jantung terdapat sebuah detakan yang bisa dirasakan dengan menyentuh nya dari luar di sekitar dada atas sebelah kiri, detakan ini disebut dengan detakan jantung. Detak jantung adalah sebuah debaran yang terjadi di dalam tubuh manusia karena di hasilkan oleh jantung saat jantung berkerja mengalirkan darah ke seluruh tubuh. Detakan jantung sangat berpengaruh terhadap nadi seseorang karena nilai nadi dihasilkan melalui kemampuan jantung dalam berkerja memompa darah dan menyalurkan nya keseluruh tubuh manusia.

Menurut WHO nilai nadi dalam batasan yang normal itu sekitar 60-100 BPM. Berdasarkan hasil nilai yang ditentukan oleh WHO jika seseorang memiliki tekanan nadi yang kurang dari 60 dapat disebut juga dengan istilah bradycardia, sementara itu jika seseorang memiliki tekanan darah lebih dari 100 dapat disebut juga dengan istilah tachycardia. Namun hal ini dapat ditinjau Kembali dengan melihat dan menilai aktivitas yang dilakukan dala kehidupan sehari-hari dan bisa juga dipengaruhi oleh posisi pasien saat dilakukan pemeriksaan fisik yang dikenal dengan istilah vital signs. Adapun prosedur pengukuran nadi di tengah pandemi Covid-1(View of Gambaran Respon Time Pasien Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau | HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN n.d.)9, sebagai berikut :

- a. Pada masa pandemi yang terjadi pada saat ini dalam melakukan pemeriksaan keadaan terhadap pasien, tenaga medis wajib

- menggunakan alat pelindung diri untuk meminimalisir terjadinya penyebaran Covid-19
- b. Memberitahu dan menjelaskan kepada pasien tentang prosedur atau mengucapkan salam terapeutik
 - c. Melakukan kontrak (waktu, tempat, topic)
 - d. Menyiapkan posisi dengan posisi badan telentang ,dan tangan diluruskan
 - e. Mencuci tangan
 - f. Menggunakan sarung tangan atau handscon
 - g. Menyarankan pasien untuk dalam keadaan yang tenang, tidak banyak bergerak dan berbicara
 - h. Meletakkan dua jari pada tangan klien yaitu jari telunjuk dan jari tengah pada daerah sekitar radial atau pada arteri yang dipilih sampai terasa denyutannya
 - i. Rasakan denyutan tersebut kuat atau lemah
 - j. Hitung denyutan sampai dengan 1 menit dengan menggunakan jam tangan
 - k. Lakukan pencatatan (Agustiawan and WIjaya 2021)

KESIMPULAN

Vital signs merupakan bagian dari pemeriksaan fisik yang paling mendasar namun sangat berpengaruh terhadap penilaian keadaan pasien dan menentukan diagnosa terhadap pasien. Pemeriksaan fisik yang mendasar ini merupakan sebuah bentuk dari pemeriksaan tanda-tanda vital yang dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, cepat serta efisien dalam memantau perkembangan keadaan pasien atau menentukan permasalahan kondisi fisik seorang pasien yang dapat mempengaruhi kesehatannya serta menilai respon pasien terhadap pelayanan intervensi yang diberikan tenaga medis.

Pemeriksaan tanda-tanda vital terhadap seorang pasien memiliki tujuan yang khusus, antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui suhu tubuh dari seorang pasien untuk menilai apakah suhu tubuh pasien dalam keadaan yang batas normal, atau melebihi batas normal.
2. Mengetahui denyutan nadi dari seorang pasien, dengan memeriksa denyutan nadi pada pasien dapat menilai cara kerja jantung dalam memompa darah dan menyalurkan zat-zat penting ke seluruh tubuh manusia.
3. Mengetahui keadaan nafas dari seorang pasien dalam menilai apakah pasien membutuhkan oksigen atau tidak
4. Mengetahui tekanan darah seorang pasien (Thomas Aquino Erjinyuare Amigo 2017)

Tekanan darah dapat diartikan dengan sebuah tekanan yang terjadi pada dinding arteri di dalam tubuh manusia. Lambat lajunya tekanan darah pada seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti curah jantung, ketegangan arteri, kekentalan darah didalam tubuh manusia, usia, berat badan dan gaya hidup juga mempengaruhi tekanan darah seseorang. Dalam dunia medis tekanan darah seseorang biasanya sekitar 120/80 mmHg namun hal ini dapat berubah sewaktu-waktu karena faktor umur.

Suhu merupakan suatu besaran yang dapat menentukan sesuatu itu panas atau dingin. Pada manusia terdapat nilai keadaan suhu yang dapat termasuk kedalam suhu normal yaitu sekitar 36,5 ° C-37,5 ° C (Achlisson 2020)

Laju pernafasan adalah keadaan pada seseorang dalam menentukan cepat atau lambatnya seseorang bernafas. Menurut dari WHO seseorang yang memiliki pernafasan normal yaitu sekitar 12-20 brpm untuk dewasa, 35-40 brpm untuk seorang bayi baru lahir, 30-50 brpm untuk bayi dengan usia 6 bulan, 20-30 brpm untuk

anak-anak dan sekitar 16-19 brpm untuk remaja (Wijayanti, Najihah, and Lukita 2021).

Denyut nadi adalah salah satu bentuk penialian kesehatan seseorang pasien yang sangat penting untuk mengetahui kondisi sistem kardiovaskular di dalam tubuh manusia. Pemeriksaan denyut nadi pada seseorang pasien untuk mengetahui apakah jantung dalam memompa darah bertugas dengan baik atau mengalami permasalahan. Detak jantung adalah sebuah debaran yang dapat terjadi di dalam tubuh manusia yang dihasilkan oleh jantung saat jantung berkerja memompa darah untuk mengalirkan nya keseluruh tubuh dan menyalurkan zat-zat penting keseluruh tubuh. MenurutWHO nilai tekanan nadi dalam Batasan normal adalah 60-100.

SARAN

Agar pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan baik, maka perawat harus memahami ilmu pemeriksaan fisik dengan sempurna dan pemeriksaan fisik ini harus dilakukan secara berurutan, sistematis, dan dilakukan dengan prosedur yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhammad, and Manaf Related. "LAPORAN PRAKTIKUM PEMERIKSAAN DENYUT NADI."
- Achlison, Unang. 2020. "Analisis Implementasi Pengukuran Suhu Tubuh Manusia Dalam Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis* 13(2): 102–6. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/pixel/article/view/318> (September 21, 2021).
- Agustiawan, and Agus Arief Wijaya.

2021. "Manajemen Pasien Sesak Di Masa Pandemi Covid-19." *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia* 7(1): 43–49.

<http://jurnalmedika.id/index.php/mjki/article/view/10> (September 21, 2021).

Brasel, Karen J., Clare Guse, Larry M. Gentilello, and Ram Nirula. 2007. "Heart Rate: Is It Truly a Vital Sign?" *Journal of Trauma - Injury, Infection and Critical Care* 62(4): 812–17.

https://journals.lww.com/jtrauma/Fulltext/2007/04000/Heart_Rate_Is_It_Truly_a_Vital_Sign_2.aspx (September 20, 2021).

Fritz, Stacy, and Michelle M Lusardi. 2009. "White Paper: Walking Speed: The Sixth Vital Sign." *Journal of Geriatric Physical Therapy* 32(2): 2–5. https://digitalcommons.sacredheart.edu/ptcms_fac (September 20, 2021).

Handayani, Aulia, and Tri Harjono. 2020. "Human Vital Sign Examination Device (Parameter Laju Pernafasan Dan Tekanan Darah)." *Medika Teknika : Jurnal Teknik Elektromedik Indonesia* 2(1): 2–8.

Kasenda, Ivanny, Sylviah Marunduh, and Herlina Wungouw. 2014. "PERBANDINGAN DENYUT NADI ANTARA PENDUDUK YANG TINGGAL DI DATARAN TINGGI DAN DATARAN RENDAH." *e-Biomedik* 2(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/5233> (September 20, 2021).

Kukus, Yondry et al. "SUHU TUBUH: HOMEOSTASIS DAN EFEK TERHADAP KINERJA TUBUH MANUSIA."

Kukus, Yondry, Wenny Supit, and Fransiska Lintong. 2009. "SUHU

- TUBUH: HOMEOSTASIS DAN EFEK TERHADAP KINERJA TUBUH MANUSIA.” *Jurnal Biomedik* : *JBM* 1(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/biomedik/article/view/824> (September 20, 2021).
- Middleton, Addie, Stacy L. Fritz, and Michelle Lusardi. 2015. “Walking Speed: The Functional Vital Sign.” *Journal of Aging and Physical Activity* 23(2): 314–22. <https://journals.humankinetics.com/view/journals/japa/23/2/article-p314.xml> (September 20, 2021).
- Onard. “Febriyani Margareth Kandou 070213050.”
- Prayogo, Indra, Riza Alfita, and Kunto Aji Wibisono. 2017. “Sistem Monitoring Denyut Jantung Dan Suhu Tubuh Sebagai Indikator Level Kesehatan Pasien Berbasis Iot (Internet Of Thing) Dengan Metode Fuzzy Logic Menggunakan Android.” *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer TRIAC* 4(2): 33–39. <https://journal.trunojoyo.ac.id/triac/article/view/3257> (September 21, 2021).
- “Proses Keperawatan Dan Pemeriksaan Fisik - Google Books.” https://www.google.co.id/books/edition/Proses_Keperawatan_dan_Pemeriksaan_Fisik/PjJAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pemeriksaan+fisik&printsec=frontcover (September 21, 2021).
- Thomas Aquino Erjinyuare Amigo, Muflih. 2017a. “PELATIHAN KADER PEMERIKSAAN FISIK: TANDA-TANDA VITAL DI DUSUN DEMANGAN DAN KARANGSARI, WEDOMARTANI, SLEMAN, YOGYAKARTA.” *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan* 0(0). <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/67> (September 20, 2021).
- . 2017b. “PELATIHAN KADER PEMERIKSAAN FISIK: TANDA-TANDA VITAL DI DUSUN DEMANGAN DAN KARANGSARI, WEDOMARTANI, SLEMAN, YOGYAKARTA.” *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan* 0(0). <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/67> (September 21, 2021).
- Trimurtini, Indarti et al. 2020. “Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dan Pemeriksaan Tanda Vital Bagi Warga Kampus Universitas Jenderal Achmad Yani.” *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma* 1(2): 129–36. <http://journal.unjani.ac.id/index.php/jkwk/article/view/150> (September 20, 2021).
- “View of Gambaran Respon Time Pasien Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau | HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN.” <http://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/102/55> (September 21, 2021).
- Wahyuningsih, Endang. 2015. “Asuhan Keperawatan Pada An. B Dengan Gangguan Sistem Pernapasan : Pneumonia Di Ruang Anggrek RSUD Surakarta.”
- Wijayanti, Dewi, Najihah, and Ardi Lama Lukita. 2021. “Modul Praktikum Keperawatan Dasar I.” : 380. https://www.google.co.id/books/edition/Modul_Praktikum_Keperawatan_Dasar_I/S9QeEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0 (September 21, 2021)